

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha sadar dalam pendidikan direncanakan sebagai upaya meraih tujuan yang diharapkan. Pendidikan merupakan salah satu penentu dalam kehidupan, berbagai hal tentang pendidikan merupakan kesatuan yang tak terpisahkan, baik individu, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat maupun kehidupan bernegara dan berbangsa. Kemajuan bangsa, salah satu variabel penentunya adalah pendidikan di negara itu.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional antara lain, mengembangkan kecakapan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, beriman, sehat, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Faktor utama yang berpengaruh bagi terwujudnya tujuan pendidikan salah satunya adalah guru. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dengan peningkatan kemampuan profesionalnya diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya secara maksimal dengan kualitas mengajar yang baik. Kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya,

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 1991), 98

dapat diamati dari kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan guru diantaranya kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi yang dilakukan dalam rangkaian pembelajaran.

Salah satu bentuk aktivitas yang harus dilakukan pada saat penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan supervisi. Supervisi muncul karena kegiatan belajar dan mengajar oleh guru menjadi inti dari pendidikan. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian proses yang terjadi pendidik dan peserta didik dengan pola hubungan interaktif pada kondisi edukatif dengan harapan dapat mencapai suatu tujuan. Untuk itu supervisi oleh seorang supervisor dengan kegiatan supervisinya, dianggap penting untuk peningkatan kualitas kerja seorang pendidik pada kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan Permendiknas nomer 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah mengharuskan seorang kepala sekolah di tiap jenjang pendidikan untuk berkedudukan sebagai pendidik². Pendidik yang telah menjadi Kepala Sekolah diwajibkan memperluas kompetensinya. Diantara kompetensi yang harus diperluas yaitu kompetensi supervisi. Yang harus dilaksanakan untuk memperluas kompetensi supervisi diantaranya:

1. merencanakan supervisi akademik sebagai usaha peningkatan profesionalisme seorang pendidik,
2. menjalankan kegiatan supervisi akademik terhadap pendidik menggunakan pendekatan serta teknik supervisi yang benar,

²Permendiknas No. 13 tahun 2007, http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th-2007.pdf, diakses tanggal 27 Januari 2022

3. mewujudkan tujuan meningkatnya profesionalisme seorang guru dengan cara memberikan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik.

Kepala sekolah selaku supervisor mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mengawasi, membimbing, serta memperbaiki proses belajar dan mengajar di lembaga yang dipimpin. Tanggung jawab yang dimaksud berupa supervisi. Kepala sekolah membutuhkan kemampuan manajemen, administrasi, supervisi pendidikan, dan kepemimpinan, karena peran kepala sekolah setiap hari dalam pengelolaan dan kepemimpinan sekolah³. Kegiatan supervisi dimaknai sebagai proses memberikan bantuan kepada pendidik dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum secara perorangan atau kelompok, untuk meningkatkan pembelajaran dan kurikulum diperlukan penambahan aspek pengembangan guru.

Cara atau teknik supervisi oleh kepala sekolah harus benar-benar diperhatikan. Teknik supervisi merupakan cara yang digunakan pimpinan lembaga pendidikan selaku supervisor saat pelaksanaan supervisi itu sendiri. Supervisi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam teknik, yakni kelompok dan individual. Jika proses supervisi dimaksudkan untuk satu orang guru, maka digunakan teknik individual. Jika dimaksudkan untuk kelompok guru, maka teknik yang digunakan adalah teknik kelompok. Neagley mengisyaratkan sebaiknya terbentuk keakraban antara kepala sekolah selaku supervisor dan pendidik yang menjadi sasaran supervisi, sebelum dilaksanakan supervisi.⁴

³W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan : Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Jakarta : Elang mas, 2007), 3.

⁴Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Perkasa, 1992), 24

Dalam praktiknya, di sekolah lebih sering diterapkan supervisi dengan teknik individual.

Proses supervisi secara individu dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara melakukan observasi kelas, yaitu dengan melaksanakan kunjungan kelas untuk mengamati proses guru mengajar agar diperoleh data sebagai bahan atau dasar bagi Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan pada guru bersangkutan. Selama pelaksanaan observasi kelas, yang perlu diperhatikan adalah guru menguasai materi pelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, suasana kelas, metode yang dipilih untuk menyemangati siswa, berkembangnya kemampuan atau kecerdasan kognitif, psikomotor serta afektif siswa, juga aspek lain yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar. Sebagai supervisor, dalam proses pengamatan kelas, kepala sekolah harus:

1. melakukan pengamatan semua proses belajar dan mengajar untuk sekali pertemuan dalam kelas,
2. melakukan pengamatan seluruh kegiatan belajar dan mengajar,
3. tidak mencampuri proses belajar mengajar.

SDI Nurul Bayan Sumenep merupakan satuan pendidikan jenjang SD *full day* yang didirikan pada tahun 2015 dengan alamat di JL. Masjid Sokambang Asta Tinggi, Kebunagung, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep, Jawa Timur. Pembelajaran SDI Nurul Bayan dilaksanakan sehari penuh (*full day*), lima hari dalam seminggu. SDI Nurul Bayan merupakan sekolah dasar yang memadukan konsep pendidikan pesantren modern. Dalam usia yang masih terbilang muda,

dalam perkembangannya SDI Nurul Bayan Sumenep sudah bisa menjadi sekolah favorit yang diterima dan diminati masyarakat Sumenep. Perkembangan yang positif ini tentunya tidak lepas dari manajemen kelas yang baik termasuk di dalamnya manajemen proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Di dalam manajemen kelas serta pembelajaran oleh guru yang baik terdapat peran yang penting dari kepala sekolah. Salah satunya dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor.

Dengan didasarkan pada uraian pendahuluan di atas, Penulis tertarik untuk meninjau dan mengkaji peran manajemen supervisi pendidikan di SDI Nurul Bayan Sumenep dengan judul : “ **Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di SDI Nurul Bayan Full Day School.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, permasalahan utama yang dijadikan tema khusus dalam penelitian ini adalah Manajemen Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran, dalam hal:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi pendidikan di SDI Nurul Bayan Full Day School Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan pembelajaran setelah dilakukan supervisi pendidikan di SDI Nurul Bayan Full Day School Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen supervisi pendidikan di SDI Nurul Bayan Full Day School Sumenep.
2. Mengetahui manajemen supervisi pendidikan oleh kepala sekolah SDI Nurul Bayan dalam meningkatkan pembelajaran di SDI Nurul Bayan Full Day School Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang bisa memberikan peran pemahaman, pemikiran serta memperluas pengetahuan mengenai konsep manajemen supervisi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran di SDI Nurul Bayan Full Day School Sumenep

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan yang menjadi sasaran penelitian, diharapkan bisa menggambarkan seberapa jauh manajemen supervisi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran di SDI Nurul Bayan Full Day School Sumenep serta bisa menjadi masukan atau referensi saat pengambilan keputusan atau perumusan supervisi
- b. Untuk guru dapat menjadi gambaran pentingnya pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui dari hal apa saja yang membedakan dan kemiripan-kemiripan dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini disajikan beberapa perbedaan dan kemiripan dengan penelitian terdahulu berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian dengan jenis sama dilihat dari disiplin ilmu yang ditempuh peneliti-peneliti sebelumnya.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan.

Beberapa hasil penelitian itu tercantum dalam tabel:

Tabel 1. Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Atik Susilawat (2013)	Manajemen Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN I Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013	Meneliti supervisi pendidikan oleh kepala sekolah	Perbedaan ada pada objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini menekankan pada supervisi kelas
2	Syarif Santos Dibyantoro (2017)	Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul	Mengkaji peran supervisi akademik bagi meningkatnya kualitas kerja guru	Perbedaan terletak pada pengelolaan objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini mengkaji manfaat supervisi pendidikan bagi peningkatan pembelajaran guru kelas di SD
3	Gatot Krisdiyanto dan Istikomah (2019)	Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman	Sama-sama Mengkaji manfaat supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru	Perbedaan terletak pada pengelolaan objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini mengambil objek penelitian di tingkat SD

Dari tabel perbandingan penelitian tersebut, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian tentang manajemen supervisi pendidikan telah banyak dilakukan. Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai manajemen supervisi pendidikan, kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru maupun peningkatan pembelajaran. Perbedaan atau orisinalitas penelitian ini ada pada fokus penelitian serta objek penelitian. Pada tempat dilakukannya penelitian belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen merupakan suatu proses mengontrol, merencanakan, mengorganisir dan memimpin seputar manusia, keuangan, materi dan sumber informasi di lingkungan seputar organisasi. Sedangkan strategi merupakan kerangka yang mengendalikan dan membimbing pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi.
2. Supervisi pendidikan merupakan pemberian bantuan serta bimbingan profesional untuk pendidik dalam menjalankan kewajiban instruksional untuk memperbaiki berbagai macam hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan mengajar dengan melakukan koordinasi, dorongan dan bimbingan secara terus menerus guna meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara perorangan maupun kelompok
3. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.